



PEMBINAAN HUBUNGAN YANG HARMONIS ANTARA ORANGTUA DAN ANAK DI JEMAAT GKO RIMBA BELIAN

Melvi Noermala Hia¹

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

melvinoermalahia@gmail.com

Diterima:

30-08-2020

Direvisi:

05-09-2020

Diterbitkan:

30-09-2020

Kata Kunci:

Harmonis,
Orangtua, Anak

Keywords:

Harmonious,
Parents, Child

Abstrak

Keluarga adalah lembaga pertama yang dibentuk oleh Allah yang dimulai pada saat Allah menciptakan manusia pertama yaitu Adam dan Hawa. Allah menginginkan keluarga ini harmonis. Dengan demikian keluarga tersebut dapat mempermulikan Allah. Keluarga yang harmonis merupakan dambaan setiap keluarga di dunia ini. Untuk mewujudkan ini tidaklah mudah, bahkan berbagai cara yang dilakukan. Ada yang mengumpulkan harta kekayaan sebanyak-banyaknya dengan harapan kekayaan tersebut dapat menjamin keharmonisan diantara anggota keluarga. Sama seperti halnya yang terjadi di jemaat GKO Rimba Belian, dimana orangtua yang mayoritas bekerja sebagai karyawan PTPN-13, ternyata kesibukan untuk bekerja membuat setiap anggota keluarga tidak mempunyai kesempatan untuk saling berbagi kasih, saling memperhatikan, dan mengesampingkan Tuhan Yesus sebagai dasar kehidupan orang Kristen. Dengan demikian, kegiatan pembinaan yang dilakukan di Jemaat GKO Rimba Belian bertujuan agar setiap Jemaat menyadari bahwa hubungan yang harmonis dalam keluarga tidak akan terwujud dengan mengandalkan harta kekayaan yang melimpah. Tetapi keharmonisan hanya dapat terwujud apabila kehidupan keluarga berpusatkan pada Tuhan Yesus, memelihara serta mentaati Firman-Nya.

Abstract

The family was the first institution formed by God that began when God created the first man Adam and Eve. God wants this family to be harmonious. Thus the family can exalt God. A harmonious family is the dream of every family in the world. To make this happen is not easy, even the various ways that are done. Some accumulate as much wealth as possible in the hope that it can guarantee harmony among family members. Just as happened in the GKO Rimba Belian congregation, where the majority of parents work as employees of PTPN-13, it turns out that the busyness to work makes every family member have no opportunity to share love, pay attention to each other, and set aside the Lord Jesus as the basis of Christian life. Thus, the construction activities carried out in the GKO Rimba Belian Church aim to make each Church realize that harmonious relationships in the family will not materialize by relying on abundant wealth. But harmony can only be realized when family life is centered on the Lord Jesus, keeping and keeping His Word.

¹Mahasiswa Teologi, Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan suatu persekutuan yang terdiri atas orang-orang yang saling terikat oleh ikatan darah dan hubungan sosial yang paling dekat. Oleh karena terdiri atas beberapa orang, maka akan terjadi interaksi antar pribadi dan diharapkan dalam interaksi akan tercipta hubungan yang harmonis dalam keluarga. Akan tetapi, pada kenyataannya banyak keluarga yang mengalami keretakan, dimana tidak ada keakraban, keharmonisan, dan kebahagiaan yang diwujudkan tidak kunjung ada.

Salah satu masalah yang dialami oleh setiap keluarga adalah hubungan antara keluarga itu sendiri, dimana hubungan antara orangtua dan anak tidak harmonis. Salah satu penyebabnya adalah karena keluarga tidak menjalankan apa yang telah ditetapkan Allah. Justru, keluarga telah dipengaruhi oleh perkembangan zaman. Yusuf Roni mengatakan :

Timbulnya masalah dalam keluarga akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang sedemikian pesatnya dapat merambat keberbagai aspek kehidupan manusia. Pola kehidupan masyarakatpun mengalami perubahan secara drastic. Harus diakui bahwa perkembangan itu telah membawa serta seribu satu macam masalah dalam kehidupan manusia bahkan persoalan itu semakin hari semakin kompleks dan sulit untuk dipecahkan.²

Dari pernyataan di atas sangat jelas bahwa perkembangan zaman dapat menimbulkan masalah dalam keluarga. Dengan perkembangan teknologi membuat keluarga tidak mempunyai kasih antara satu dengan yang lain, bahkan untuk berkomunikasi antara anggota keluarga semakin terbatas. Yang ada hanyalah kesibukan untuk memenuhi tuntutan zaman supaya tidak dianggap ketinggalan zaman.

Rumah tangga bahagia merupakan impian setiap orang. Untuk mewujudkan rumah tangga bahagia tidak cukup hanya atas dasar kesanggupan membiayai hidup keluarga dengan memenuhi kebutuhan jasmani saja, tetapi harus terdorong oleh rasa tanggung jawab, membina mahligai rumah tangga yang aman, indah dan menyenangkan.

Pekerjaan merupakan salah satu faktor penyebab renggangnya hubungan antara orangtua dan anak. kesibukan-kesibukan yang menyita waktu, pertemuan-pertemuan yang tidak dapat dihindari membuat orangtua kadang mengutamakan pekerjaan daripada keluarga. Jika hal ini dibiarkan lama-kelamaan, maka orangtua akan benar-benar kehilangan kesempatan untuk mengajar dan mendidik anak-anak mereka. Ny.S.Soedibyo Arsoatmodjo menjelaskan, "Orangtua yang tidak melatih dan mendidik anaknya berdisiplin adalah orangtua yang mengabaikan firman Tuhan. Ia sangat merugikan anak-anaknya sendiri. Bila anak itu dewasa akan mempunyai kebiasaan yang tidak baik."³

Membina sebuah keluarga Kristen yang utama dibangun adalah kerohanian, karena kerohanian merupakan dasar atau fondasi. Apabila kerohanian kuat, pasti keluarga tersebut akan kuat karena di dalamnya ada Firman Tuhan sebagai dasar iman. Saat ini banyak keluarga yang sudah melenceng dari konsep Tuhan oleh karena situasi dimana kesibukan mencari nafkah telah mengesampingkan hal yang utama dalam keluarga.

² K.A.M. Yusuf Roni, *Keluarga Kristen Bahagia* (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1994), 113

³ S. Soedibyo Arsoatmodjo, *Wanita dan Rumah Tangga* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1977), 74

Orangtua seringkali gagal untuk menyadari bahwa pendidikan agama dalam keluarga sangatlah penting. Orangtua cenderung melimpahkan tugas pengajaran agama ini kepada sekolah. Orangtua menganggap bahwa tanggungjawab mereka hanya memenuhi kebutuhan jasmani dan memberikan kecukupan materi. Oleh karena kurangnya perhatian orangtua terhadap kebutuhan rohani anak, maka anak kadangkala mencari dan menciptakan kesibukan sendiri yang bahkan tidak diketahui oleh orangtua yang menurutnya akan memuaskan hatinya. Salah satunya adalah terlibat pergaulan bebas, merokok, dan berbagai hal lainnya.

Hubungan antar pribadi dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh peranan suami-istri, sebagai ayah-ibu, dalam pandangan dan arah pendidikan yang akan diwujudkan dalam keluarga. Setiap pribadi diharapkan tahu peranannya di dalam keluarga dan memerankannya dengan baik agar tercipta suasana keluarga yang harmonis. Sebagai orangtua, harus mampu mengembangkan harapan dalam diri anak-anak melalui iman kepada Allah. Karena, teladan melalui iman dalam menghadapi turun-naiknya kehidupan merupakan pelajaran yang jauh lebih berharga dari apapun yang kita ucapkan.

Berdasarkan beberapa masalah yang telah dikemukakan di atas, itulah alasan yang mendorong penulis untuk memberikan kontribusi lewat pembinaan terhadap jemaat . karena sikap saling menghormati antara anak-anak dan orangtua sangat besar pengaruhnya untuk memelihara hubungan yang baik antara anak dan orangtua.

METODE PELAKSANAAN

Prosedur yang dilakukan dalam kegiatan pembinaan ini terbagi menjadi 2, yaitu :

1. Melakukan permintaan izin kepada Ibu Gembala dan Ketua Jemaat GKO Rimba Belian
2. Melakukan pembinaan kepada jemaat GKO Rimba Belian

HASIL PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang telah dirancang sedemikian rupa telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan baik dari segi waktu maupun metode pelaksanaannya. Program ini dilakukan dari latar belakang melihat hubungan antara orangtua dan anak di jemaat GKO Rimba Belian, yang kurang harmonis karena orangtua yang fokus bekerja dan tidak memiliki waktu untuk anggota keluarga, terutama kepada anak-anak. Berikut adalah gambar yang berhasil diambil;



Gambar 1

Gambar 2

Gambar 3

Gambar 4

Gambar 1 adalah gambar Ibu Gembala Jemaat GKO Rimba Belian yang menyampaikan pengantar tentang pembinaan yang akan dilaksanakan. Gambar 2 adalah gambar Ketua Jemaat yang mewakili seluruh jemaat menyatakan bahwa pembinaan yang akan dilaksanakan diterima dengan baik. Gambar 3 dan 4 adalah gambar penyampaian materi pembinaan.

Setiap keluarga memiliki keinginan untuk membentuk dan menciptakan keluarga yang harmonis. Akan tetapi, keharmonisan tidak dapat dicapai dengan usaha manusia saja tetapi harus melibatkan Tuhan dalam usaha tersebut. Stephen Tong mengatakan “Suatu kebahagiaan dikatakan sejati, bukan berarti memeperhatikan dan mempertahankan keluarga dikarenakan takut ditertawakan orang lain. Namun keluarga yang harmonis hanya bisa diperoleh dalam kuasa anugerah Tuhan”.⁴

Untuk mewujudkan hubungan yang harmonis antara anak dan orangtua di jemaat GKO Rimba Belian, maka dalam pembinaan ini disampaikan beberapa hal, yaitu:

1. Pengertian hubungan yang harmonis

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata hubungan artinya keadaan. Harmonis artinya selarasa atau serasi. Dalam Kamus Bahasa Inggris Indonesia, harmonis adalah “harmonious” yang artinya seia, sekata, hubungan yang rukun. Jadi, hubungan yang harmonis adalah keadaan yang serasi.

2. Dasar hubungan di dalam keluarga Kristen

Keluarga ialah suatu unit kecil yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak yang saling mencintai, saling menghormati, saling menolong dan hidup rukun dalam suasana tentram dan aman penuh dengan kedamaian. Untuk menciptakan suatu keluarga yang harmonis dan sejahtera tidak terlepas dari tujuan pernikahan yang telah ditetapkan dan juga tidak lepas dari peran setiap anggota keluarga dalam melaksanakan tugas masing-masing dengan penuh tanggung jawab.

Hubungan yang harmonis antara orangtua dan anak tidak akan terjalin dengan sendirinya tanpa ada usaha dan keinginan dari semua pihak. Khususnya pihak orangtua, suami tidak hanya mengharapkan ketaatan seorang istri sebagai penolong yang sepadan tanpa tanggungjawab dan kasih dari suami terhadap istri, atau anak-anak taat kepada orangtua tanpa adanya perilaku dari orangtua yang bisa diteladani oleh anak-anak.⁵

⁴ Stephen Tong, *Keluarga Bahagia* (Jakarta: LRII, 1997), 101

⁵ Neil Clark, *Rahasia Pernikahan Abadi* (Jakarta: Indonesia Harvest Outreach, 2000), 29-30

3. Orangtua mengasihi anak-anak

Sebagaimana anak-anak diberi tanggung jawab untuk hormat dan taat kepada orangtua, demikian juga sebaliknya orangtua diberi tanggungjawab untuk merawat atau mengasuh anak-anaknya dengan ajaran dan nasihat-nasihat Tuhan. Paulus menulis dalam Efesus 6:4, “Dank kamu bapa-bap janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan. Anak-anak adalah milik Allah sebagai harta kekayaan-Nya, yang dipercayakan kepada orangtua. Mereka perlu diyakinkan bahwa semua yang mereka miliki baik bakat, tenaga, waktu dan kecerdasan adalah pemberian Tuhan. Anak-anak adalah warisan Tuhan yang harus dipertanggungjawabkan. Orangtua harus mengendalikan kemauan mereka dan membuat mereka taat.

Untuk mewujudkan nyatakan kasih orangtua terhadap anak-anak, Alkitab menegaskan tanggungjawab orangtua untuk mendidik anak seperti dalam Ulangan 6:6-7, “ Apa yang Kuperintahkan kepadau pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk dirumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun”. Hal ini berarti, orangtua harus dapat mengajarkan Firman Tuhan dalam setiap kesempatan.

4. Anak-anak hormat dan taat kepada orangtua

Kata “hormat” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan rasa menghargai, perbuatan yang menandakan rasa khidmat atau takzim, mearuh (memberi) penghargaan, sopan. Teha Sugiyo mengatakan “kata hormat” memiliki arti yang sangat dalam bila dikaitkan dengan hakikat hubungan antara anak-anak dengan orangtuanya. Bahkan Tuhan sendiri menetapkannya sebagai salah satu butir dari kesepuluh perintah-Nya.⁶

Alkitab menuliskan nasihat-nasihat kepada anak-anak agar hormat dan taat kepada orangtua seperti kepada Tuhan. Misalnya dalam Amsal 1:8; 6:20, “Hai anakku, dengarkanlah didikan ayahmu, dan jangan menysia-nyiakan ajaran ibumu,” Keluaran 20:12, “Hormatilah ayah dan ibumu, supaya lanjut umurmu dit tanah yang diberikan Tuhan kepadamu”.

Taat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu, senantiasa menurut, tidak berlaku curang, setia, saleh, dan menurut akan nasehat. Jadi taat artinya selalu patuh akan perintah, tidak berlaku curang, tetap setia menuruti nasehat. Firman Tuhan berkata, “Hai anak-anak, taatilah orangtuamu di dalam Tuhan, karena haruslah demikian (Efesus 6:1).

⁶ Teha Sugiyo, *Keluarga Sebagai Sekolah Cinta* (Bandung: LLB,2001), 93

KESIMPULAN

Mewujudkan hubungan yang harmonis anatar orantua dan anak tidaklah mudah. Hubungan yang harmonis juga tidak dapat tercipta dengan harta kekayaan yang melimpah. Keharmonisan hanya dapat tercipta dan dialami oleh keluarga yang berpusatkan pada Kristus, dan kepada keluarga yang memahami dasar keluarga Kristen. Dasar keluarga Kristen adalah suami mengasihi istri seperti Kristus mengasihi jemaat-Nya, istri tunduk kepada suami seperti tunduk kepada Kristus, anak-anak hormat dan taat kepada orantua, serta orantua mengasihi anak-anaknya. Hal ini berarti, untuk mewujudkan keluarga yang harmonis dalam keluarga Kristen khususnya di jemaat GKO Rimba Belian, maka setiap anggota keluarga harus mengetahui posisi masing-masing dalam keluarga, saling menghormati, saling mengasihi, dan perlu ada komunikasi yang baik antar anggota keluarga.

Daftar Pustaka

- Roni, K.A.M. Yusuf, *Keluarga Kristen Bahagia*. Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1994.
Arsoatmodjo, S. Soedibio, *Wanita dan Rumah Tangga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1977.
Stephen, Tong, *Keluarga Bahagia*. Surabaya: Momentum, 2002.
Neil, Clark, *Rahasia Pernikahan Abadi*. Jakarta: Indonesia Harvest Outreach, 2000.
Sugiyo, Teha, *Keluarga Sebagai Sekolah Cinta*. Bandung: LLB, 2001.